

# HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN PRESTASI KERJA GURU DI MTSN 2 KEPULAUAN SULA

Ibrahim Umasugi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>MTsN 2 Kepulauan Sula, Maluku Utara, Indonesia

Email : [ibrahimumasugi102@gmail.com](mailto:ibrahimumasugi102@gmail.com)

(\*: Corresponden Author)

**Abstrak**– Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi kerja guru di MTsN 2 Kepulauan Sula. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas belajar di MTsN 2 Kepulauan Sula masih rendah disebabkan oleh kurangnya kedisiplinan guru, bahan ajar/materi pembelajaran, dan beberapa faktor lainnya yang menyebabkan tidak terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien. Analisis kategori menunjukkan bahwa pengaruh peran tenaga kependidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula masih rendah karena peran tenaga kependidikan yang belum memadai.

**Kata Kunci:** Guru, Motivasi Belajar, Prestasi Kerja

**Abstract**– This study aims to determine the relationship between student learning motivation and teacher performance at MTsN 2 Sula Islands. The research method used is quantitative. The results showed that the quality of learning at MTsN 2 Sula Islands was still low due to a lack of teacher discipline, teaching materials/learning materials, and several other factors which prevented an effective and efficient learning process from taking place. The category analysis shows that the influence of the role of teaching staff at MTsN 2 in the Sula Archipelago is still low because the role of teaching staff is inadequate.

**Keywords:** Teacher, Learning Motivation, Work Performance

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan berasal dari kata didik yang mendapat awalan *pen-* dan akhiran *an*, yang berarti perbuatan hal, cara dan sebagainya yang berkenaan dengan mendidik, pengetahuan, tentang mendidik, dan berarti pula pemeliharaan, latihan- latihan dan sebagainya yang meliputi lahir, batin dan lainnya. Sedangkan pengertian yang lazim digunakan, pendidikan berarti sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia baik secara aspek rohaniah maupun jasmaniah serta berlangsung secara setahap demi setahap (M.Arifin, 1994).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan sprritual keagamaan ,pengendaliandiri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara” (UU.RI, 2023).

Pendidik adalah tenaga pendidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan ke khususannya, serta partisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik Pendidikan akan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan nilai, dan sikap dalam diri anak. Salah satu komponen utama yang paling berperan adalah guru. Guru mempunyai tanggung jawab yang utama dalam proses pembelajaran dikelas karena guru berinteraksi langsung dengan peserta didik. Hal yang amat penting dalam manajemen sumber daya manusia adalah berkenaan dengan penguasaan kompetensi dari para personil disekolah termasuk tenaga pendidik (guru). Oleh karena itu, upaya pengembangan standar pendidik dan tenaga kependidikan terhadap kualitas belajar siswadari setiap personil sekolah menjadi mutlak diperlukan (Sutikno, 2012).

Undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 No.20 pasal 49 ayat (1) menerangkan pendidikan pada tingkat dasar wajib dilakukan oleh setiap masyarakat tanpa ada punggut biaya. Dari undang-undang tersebut pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Salah satunya adalah pendidikan pada tingkat dasar yaitu pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Peningkatan mutu pendidikan pemerintah juga memberikan kewajiban pada setiap pendidik sebagai pendidik yang profesional dan bertanggung jawab. Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia salah satunya adalah meningkatkan mutu pendidikan (Usman, 1992).

Berkaitan dengan ukuran pencapaian kualitas belajar siswa yang ada di Mtsn Kepulauan Sula belum sepenuhnya mencapai 100% sesuai dengan yang ditetapkan oleh kurikulum 2013 (K-13) karena sekolah tersebut masih menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar kualitas belajar yang terdapat di sekolah tersebut masih banyak kekurangan diantaranya tenaga pendidik serta sarana prasarana sehingga menyebabkan keterlambatan proses belajar mengajar.

Upaya tenaga kependidikan dalam peningkatan kualitas belajar tidak begitu terlalu jauh berbeda dari tenaga pendidik yang hanya dengan menggunakan ijazah SMA (Sekolah Menengah Atas) dan tenaga pendidik yang sudah mencapai ketinggian PNS (Pegawai Negeri Sipil) dikarenakan antara kedua-duanya sudah memiliki metode serta cara hasana berpikir yang sama untuk dapat menarik perhatian siswa agar dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dikelas nanti sesuai mata pelajaran yang telah diberikan oleh guru bersangkutan.

Implementasi yang terdapat di MTsN 2 Kepulauan Sula suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru untuk dapat mengetahui seberapa jauh perkembangan serta potensi yang dimiliki peserta didik. Sesuatu hal yang ingin cepat dapat menarik perhatian siswa maka seorang guru harus mempunyai sifat keadilan dan kesempurnaan dalam mengajar. Peran menurut ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki suatu posisi dalam struktur sosial tertentu (Soekanto, 2013). Dengan menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut, artinya bahwa lebih memperhatikan konotasi aktif dinamis dari fenomena peran. Namun penulis melihat dari sekolah ini masih banyak guru-guru yang belum berperan aktif dalam proses mengajar sehingga menyebabkan turunnya semangat belajar siswa serta dapat berpengaruh terhadap kualitas belajar para siswa.

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang memiliki kriteria dan syarat tertentu kemudian diangkat untuk menjadi tenaga kependidikan dengan tujuan untuk menunjang terselenggaranya proses pendidikan dalam satuan pendidikan nasional. Namun yang terdapat di sekolah tersebut belum semua guru memiliki kriteria dan syarat yang dianjurkan oleh sebab itu sehingga kebanyakan peserta didik menjadi korban ketika jam pelajaran dimulai dikarenakan guru tidak pernah masuk ketika jam mengajarnya dikelas.

Kualitas belajar merupakan suatu tingkatan pencapaian dari tujuan pembelajaran awal termasuk didalamnya adalah pembelajaran seni, dalam pencapaian tujuan tersebut berupa peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap peserta didik melalui proses pembelajaran dikelas. Jadi sebelum jam pelajaran dimulai guru harus mempunyai bahan ajar terlebih dahulu agar dapat memudahkan guru dan siswa ketika waktu jam pelajaran dimulai, oleh sebab itu guru harus mengevaluasi kembali materi yang diajarkan agar guru tersebut dapat mengetahui seberapa besar kemampuan yang dimiliki peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti yang berkaitan dengan pengaruh standar pendidik dan tenaga kependidikan terhadap kualitas belajar siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula. Peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang dan lingkungan tersebut. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa: Tenaga Kependidikan yang dimiliki sekolah MTsN 2 Kepulauan Sula belum semuanya PNS (Pegawai Negeri Sipil) masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang menggunakan ijazah SMA (Sekolah Menengah Atas) sehingga kebanyakan seorang guru mengajar mata pelajaran minimal dua/tiga mata pelajaran. Kualitas Belajar yang terdapat di sekolah MTsN 2 Kepulauan Sula adalah dari tahun sebelum belum mengalami perkembangan serta kemajuan seperti yang dimiliki oleh sekolah lain. Namun dengan berjalannya waktu serta kerja keras dari pihak sekolah sehingga sekolah tersebut sekarang sudah mengalami perubahan yang jauh cukup meningkat. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah Bagaimana pengaruh peran tenaga kependidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula dan Bagaimana kualitas belajar siswa MTsN 2 Kepulauan Sula sedangkan. Tujuan dari Penelitian adalah Untuk mengetahui peran tenaga kependidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula Dan Untuk mengetahui kualitas belajar siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula.

## 2. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 2 Kepulauan Sula dalam hal ini penulis hanya mengambil data yang penulis perlukan. Peneliti memilih Madrasah ini, lumayan bagus dan sangat banyak prestasi yang di hasilkan dari Madrasah ini, begitu juga dengan kepala Madrasah dan gurunya selalu aktif dalam bertugas.. dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi seluruh peserta didik dan tenaga didik, wakil kepala sekolah, dan kepala MTsN 2 Kepulauan Sula ataun sebanyak 484orang sedangkan sampel yang diambil adalah sebanyak 30 orang .Hal ini Menurut Suharsimi Arikunto, bila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik di ambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *Disproportoinate Stratified Random Sampling* ialah teknik sampling yang digunakan peneliti unruk menentukan jumlah sampel, populasi berstarta tetapi kurang propesinal.Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu Observasi, kuesioner (angket ) dan dokumentasi.

Tehnik analisis data yang digunakan dalam peneltian ini adalah Teknik Analisis Statistik Deskriptif Sugiyono menjelaskan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono,2015).

## 3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Peran tenaga kependidikan adalah aktifitas yang harus dilakukan mulai dari tenaga pendidik masuk kedalam organisasi pendidikan sampai akhirnya berhenti melalui proses perencanaan, perekrutan, seleksi, penempatan, pemberian kompensasi, penghargaan, pendidik, pelatihan dan pemberhentian. Dari teori diatas berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTsN 2 Kepulauan Sula bahwa Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Kualitas Belajar Siswa yang dilakukan sudah sesuai dengan teori diatas, sehingga Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan yang ada dalam suatu lembaga sekolah khususnya MTsN 2 Kepulauan Sula apapun status, posisi dan peranannya mampu menjadi tenaga pendidik yang professional dan berkualitas (Sugiyono, 2011). Dari hasil pengumpulan data bagaimana Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Terhadap Kualitas Belajar? Perolehan data dari Bapak Mufid Poho S.Pd.I sebagai (Kepala Madrasah) diantaranya: sebagai seorang guru harus mampu menata administrasi secara baik dan benar, merasa memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan harusmampu mengatur waktu ketika jam pelajaran akan dimulai.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran tenaga kependidikan terhadap kualitas belajar siswa diantara: seorang guru harus memiliki buku ajar/bahan ajar, gaji/upah guru, kehadiran guru disekolah juga sangat menurun sehingga menyebabkan keterlambatan siswa ketika jam pelajaran dan faktor jarang adanya pengontrolan kepala sekolah(Wawancara Kep MTsN 2 Sula, 2022).

Dari data tersebut diatas maka penulis dapat melakukan perbedaan bahwa Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa, diharapkan guru mampu membagikan waktu (Kedisiplinan) serta harus bekerja secara professional, secara sistematis dan harus berlandaskan smetode/cara,RPP, Silabus demi kelancaran pembelajaran efektif dan efisien.

Dari hasil wawancara peneliti oleh Bapak. Fajar Upara S.Pd sebagai (Wakasek Kurikulum) mengenai peran tenaga kependidikan sebagai seorang guru harus mampu menguasai materi pembelajaran, karena apabila guru tersebut belum menguasai materi yang diajarkan bagaimana guru akan menyampaikan kepada siswa tentang isi materi pembelajaran, guru juga harus mampu memberikan penjelasan apabila siswa akan melakukan sisi tanya jawab. Namun disini peneliti menemukan guru yang masih lalai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan(Wawancara Kepala MTsN 2 Sula,2022)

Dari hasil wawancara peneliti oleh Ibu Rosmi Leko S.Pd sebagai ( Wakil Kepala Madrasah) sebagai seorang guru kita juga harus memiliki akhlak mulia karena itu juga akan dijadikan sebagai

contoh untuk siswa, memberikan peringatan kepada siswa yang tidak memperhatikan pelajaran ketika guru sedang menjelaskan pelajaran dikelas serta memberikan motivasi kepada siswa ketika jam pelajaran akan berakhir sebab itu akan menambah semangat siswa untuk mencapai tujuannya ( Wawancara Wakamad MTsN 2 sula, 2022).

Sedangkan dari hasil wawancara peneliti oleh Bapak Suwardi Wambes, S.Pd sebagai (Wakasek Pembinaan Siswa) mengatakan sebagai seorang tenaga kependidikan harus mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi ketika jam pelajaran akan dimulai olehnya itu guru harus menyiapkan buku/referensi untuk dijadikan sebagai petunjuk ketika siswa belum paham/mengerti tentang materi yang diajarkan, tidak ada media dari luar seperti (internet), guru melakukan apresiasi yang sesuai dengan materi pembelajaran namun semua tergantung dari penjelasan guru mata pelajaran serta megaitkan materi dengan realitasi kehidupan ( Lingkungan Masyarakat).

Dari hasil penelitian pengumpulan data diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa di MTsN 2 Kepulauan Sula sudah mencukupi target yang ditentukan oleh pihak sekolah karena sudah banyak guru yang sudah menjalankan tugasnya dengan baik (Pembuatan RPP, Silabus dan sudah mempunyai metode) untuk diajarkan kepada para siswa demi mencapai tujuan pendidikan yang ada disekolah tersebut.

### 3.1 Deskriptif Peran Tenaga Kependidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula

Hasil penelitian terhadap 12 responden mengenai Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Terhadap Kualitas Belajar Siswa di Mtsn Kepulauan Sula.

**Tabel 1.** Hasil Responden

No.	Responden	Skor
1	Responden 1	78
2	Responden 2	74
3	Responden 3	76
4	Responden 4	80
5	Responden 5	76
6	Responden 6	61
7	Responden 7	71
8	Responden 8	77
9	Responden 9	72
10	Responden 10	75
11	Responden 11	64
12	Responden 12	70
<b>JUMLAH</b>		<b>874</b>

Berdasarkan hasil data diatas maka didapatkan skor tertinggi dari skala yang digunakan = 80, dan skor terendah = 60 dari jumlah sampel (n) =12

- a. Rentang Kelas ( R)

$$R = \text{Nilai maksimum} - \text{nilai minimum}$$

$$= 80 - 60 = 20$$

- b. Jumlah Interval Kelas

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 12$$

$$= 1 + 3,3 ( 1, 079 )$$

$$= 1 + 3,56$$

$$= 4,56 = 5 \text{ (Dibulatkan)}$$

- c. Panjang Kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{20}{5}$$

$$= 4$$

d. Membuat Tabel Distriusi Frekuensi

**Tabel 2.** Tabel Distribusi Frekuensi

Interval	Fi	Xi	Fi.Xi
61 – 64	2	62,5	125
65 – 68	0	66,5	0
69 – 72	3	70,5	211,5
73 – 76	4	74,5	298
77 – 80	3	78,5	235,5
<b>Jumlah</b>	<b>12</b>	<b>352,5</b>	<b>870</b>

e. Menghitung Rata-Rata ( Mean)

$$\begin{aligned}
 \bar{x} &= \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi} \\
 &= \frac{870}{12} \\
 &= 72,5
 \end{aligned}$$

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa Pengaruh Peran Tenaga Kependidikan Di MTs N 2 Kepulauan Sula masih rendah disebabkan oleh peran tenaga kependidikan yang belum memadai dan sarana prasarana sehingga diharapkan kepada pihak sekolah untuk lebih memperhatikannya karena demi tujuan pendidikan yang ada disekolah tersebut.

**3.2 Deskriptif Kualitas Belajar Siswa Di MTsN 2 Kepulauan Sula**

No.	Nama	Kelas	Skor
1	Arman Wambes	VII	81
2	Rudi Wambes	VII	84
3	Rati Wambes	VII	87
4	Safira Kaimudin	VII	90
5	Nurfa Mataloka	VII	86
6	Lilis Wambes	VII	88
7	Nurhayati Anwar	VII	91
8	Nuryansi Wambes	VII	83
9	Sarian Wambes	VII	76
10	Irma Wambes	VII	86
11	Wania Wambes	VII	76
12	Dani Salimin	VII	82
13	Rika Wambes	VIII	89
14	Rusman Wambes	VIII	76
15	Rifnadi Wambes	VIII	79
16	Tomi Ajaludin	VIII	78
17	Sukri Wambes	VIII	84
18	Riman Wambes	VIII	76
19	Lina Leko	VIII	91
20	Lusi Leko	VIII	88
21	Cindi Wambes	VIII	90
22	Rasti Wambes	VIII	86
23	Wasira Wambes	VIII	88
24	Sri Mayanti Wambes	VIII	82
25	Nurfila Wambes	VIII	90
26	Nurlela Im	VIII	78
27	Saia Wambes	VIII	76
28	Yuianti P. Lestari	VIII	81
29	Julina Tamrin	VIII	83
30	Iswan Wambes	IX	79

31	Rosyana Leko	IX	90
32	Firna Taohi	IX	89
33	Nurfadila Norani	IX	87
34	Misra Mataloka	IX	81
35	Wasinda Wambes	IX	89
36	Fijai Wambes	IX	77
37	Ferdi Wambes	IX	82
38	Darma Wambes	IX	84
39	Wandi Wambes	IX	78
40	Sulman Anwar	IX	82
41	Risanto Ibrahim	IX	86
42	Endang Wambes	IX	79
43	Rahmania Ajaludin	IX	81
44	Jailan Wambes	IX	76
<b>Rata-Rata</b>			<b>3,662</b>

Berdasarkan hasil data diatas didapatkan skor tertinggi dara skala yaitu digunakan 90, dan skor terendah = 76 jumlah sampel (n) = 40

- a. Rentang Kelas (R)  
 $R = \text{Skor maksimum} - \text{Skor minimum}$   
 $= 90 - 76 = 14$
- b. Jumlah Interval Kelas  
 $K = 1 + 3,3 \log n$   
 $= 1 + 3,3 \log 40$   
 $= 1 + 3,3 ( 1, 60)$   
 $= 1 + 5,28$   
 $= 6,28 = 7 \text{ (Dibulatkan)}$
- c. Panjang Kelas  
 $P = \frac{R}{K}$   
 $= \frac{14}{7}$   
 $= 2$
- d. Membuat Tabel Distriusi Frekuensi

**Tabel 3.** Tabel Distribusi Frekuensi Siswa

<b>Interval</b>	<b>Fi</b>	<b>Xi</b>	<b>Fi.Xi</b>
76 – 78	7	77	539
79 – 81	9	80	720
82 – 84	7	83	561
86 – 87	8	85	680
88 – 90	9	89	801
<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>414</b>	<b>3.301</b>

- e. Menghitung Rata-Rata (Mean)  

$$\bar{x} = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

$$= \frac{3.301}{40}$$

$$= 82,525 = 83 \text{ (Dibulatkan)}$$
- f. Menghitung Presentasi Frekuensi  

$$P = \frac{F \times 100}{N}$$

Hasil analisis kategori diatas menunjukkan bahwa Kualitas Belajar Di **MTsN 2 Kepulauan Sula** masih rendah disebabkan kurangnya kedisiplinan guru, bahan ajar/materi pembelajaran, dan ada beberapa faktor yang menyebabkan sehingga tidak terjadinya proses belajar yang efektif dan efisien.

## **4. KESIMPULAN**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dijelaskan disub-sub sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran tenaga kependidikan di MTsN 2 Kepulauan Sula belum sepenuhnya bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan dengan baik karena fasilitas sekolah belum cukup memadai.
2. Tenaga kependidikan yang dimiliki oleh sekolah tersebut belum semuanya PNS karena masih terdapat beberapa tenaga pendidik yang masih menggunakan/memakai ijazah SMA.
3. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi peran tenaga kependidikan diantaranya: seorang guru harus memiliki buku ajar/bahan ajar, gaji/upah guru, kehadiran guru disekolah juga sangat menurun sehingga menyebabkan keterlambatan siswa ketika jam pelajaran dan faktor jarang adanya pengontrolan kepala sekolah.
4. Kualitas belajar siswa MTsN 2 Kepulauan Sula sepenuhnya mencukupi 100% karena ada beberapa faktor juga yang mempengaruhi kualitas belajar tersebut yaitu: Faktor Eksternal, faktor internal, sumber daya, faktor siswa, dan faktor lingkungan.

### **4.2 Saran**

1. Dalam pelaksanaan peran tenaga kependidikan kepala madrasah agar dapat lebih mengontrol kinerja-kinerja guru demi pembelajaran yang lebih baik lagi dari pada sebelumnya.
2. Peserta didik dapat melaksanakan kegiatan budaya-budaya sekolah yang bersifat positif baik dalam proses pembelajaran maupun dalam ekstrakurikuler agar sekolah menciptakan peserta didik serta alumni yang memiliki karakter yang baik dan berakhlak mulia serta berprestasi secara akademik maupun non-akademik.
3. Tenaga pendidik dapat lebih menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru dalam lembaga pendidikan. Tenaga pendidik adalah salah satu yang akan mendorong meningkatnya prestasi belajar peserta didik.

## **REFERENCES**

- Abdul Mujib (2014), *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana,
- Adam, A. (2021). Perempuan Dan Literasi Di Era Digitalisasi. *AL-WARDAH: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, 15(2),
- Ahmadi, Syukron Nafis. (2011), *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: LaksBang Pressindo.
- Ahmad, Susanto. (2016), *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep, Strategi, Dan Implemantasinya*. Prenada Media.
- Arbangi Dakir Sumiarso (2016), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Grup.
- Danur Miharja, (2014) *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Departemen Pendidikan Nasional (2005), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Jenner Simarta, dkk, (2020). *Pendidikan Di Era Revolusi 4.0 Tuntutan, Kompetensi dan Tantangan*. Yayasan Kita Menulis.
- M. Arifin, (1994) *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- M. Sobry Sutikno, (2012). *Manajemen Pendidikan: Langkah Praktis Mewujudkan Lembaga Pendidikan Yang Unggul*, Lombok: Holista.
- Moh. User Usman, (1992). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murip Yahya, (2013). *Profesi Tenaga Kependidikan*, Bandung: Pustaka Seti.

- Muhammad Anwar, (2016). *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta : Prenada Media.
- Rifma, (2016). *Optimalisasi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru*. Jakarta: Kencana.
- Soerjono Soekanto, (2013) *Sosiologi Suatu S Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- The New Oxford Dictionary, (1982). Oxford University Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun (2003). *Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dalam Hasbullah, Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Zulhimma, (2015).“Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. ” *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 22, No. 2.